



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>

**UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) AL-BARKAH
DESA CINTA RAKYAT, PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG-SUMATERA UTARA**

¹Muti Husnul Khotimah, ²Mirsa Triandani Siregar, ³Bella Tiara Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹khotimahmutihusnul@gmail.com,

²mirsasiregar03@gmail.com, ³bellatiara226@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic is very important in the world of Islamic education. In order to increase interest in learning Arabic among students in MIS Al-Barkah Cinta Rakyat Village, the efforts of the Arabic language teacher are needed during the learning process. During childhood, when they are at the elementary level, students really need more intense guidance from a teacher. The main problem studied is the learning interest of students in MIS Al-Barkah Cinta Rakyat Village, where the school environment is said to be unfamiliar with learning Arabic, so students are less interested in learning Arabic. This method uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique in the research is in the form of interviews with teachers in the field of Arabic studies, MIS Al-Barkah, Cinta Rakyat Village, and to make the data more effective the researcher collects literature in the form of journals, articles, and so on so that the research can be carried out. said to be accurate. The results that have been studied are the efforts of Arabic teachers to increase interest in learning Arabic among Mis Al-Barkah students, namely by means of a two-way interaction pattern, using audio-visual media, singing and reward methods

Keywords: Interest, Teacher Effort, Arabic Language



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i2.85

Pendahuluan

Di dalam suatu pembelajaran, terkhususnya pembelajaran bahasa Arab, peran seorang pendidik adalah dapat menjadikan peserta didik tertarik dengan apa yang diajarkan oleh pendidik. Apabila seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, hal tersebut akan mendorong minat peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengerahkan segala upaya untuk mendorong minat pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didiknya. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bentuk komunikasi, melainkan juga menambah pengetahuan tentang Islam. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Langkah utama yang dapat dilakukan untuk dapat memahami Al-Qur'an adalah dengan mempelajari bahasa Arab.

Pendidik berperan sebagai pembimbing yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik, serta menyenangkan. Suasana kelas yang positif akan mendorong minat belajar peserta didik. Terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Arab yang sangat minim diminati dan sulit dipahami oleh peserta didik, artinya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit dibandingkan dengan bahasa Inggris yang memang sudah sangat familiar bagi peserta didik. Hal tersebut membuat seorang pendidik harus berupaya keras untuk menanamkan minat bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengupayakan minat belajar peserta didik, seorang pendidik harus dapat memahami setiap karakter peserta didiknya. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Hal tersebut yang akan mengharuskan seorang pendidik untuk menentukan metode ataupun media yang tepat untuk digunakan dalam suatu pembelajaran bahasa Arab, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi apa yang disampaikan oleh pendidik.

Di era globalisasi ini, seorang pendidik dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya metode Audio-Visual, dapat menggunakan media platform *youtube*. Dengan menunjukkan kepada peserta didik suatu video pendek animasi yang berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, hal tersebut akan membuat siswa tertarik mempelajari bahasa Arab. Siswa dituntut untuk mengamati apa yang mereka dengar, serta dapat memahami isi dari video bahasa Arab tersebut. Hal ini akan memudahkan siswa, karena video tersebut terdapat gambar-gambar. Ini merupakan salah satu contoh pemanfaatan serta upaya seorang peserta didik dalam memanfaatkan teknologi di era globalisasi yang semakin canggih. Banyak lagi metode yang menarik yang dapat diajarkan pendidik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk inovatif serta kreatif dalam menentukan metode ataupun media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk seorang pendidik, menciptakan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab bukan hanya tujuan akhir, melainkan menjadikan proses belajar yang berkelanjutan. Seorang pendidik harus terus dapat menciptakan cara yang kreatif serta inovatif untuk menjaga minat belajar peserta didik, bukan hanya memahami bahasa Arab, melainkan juga mempelajari budaya serta keilmuan Islam.

Metode Penelitian

Metode dalam menyusun jurnal ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu peneliti meninjau secara langsung mengenai fakta yang benar terjadi adanya. Pendekatan kualitatif merupakan lebih menekankan pemahaman yang lebih kritis melalui literature data-data dan gambar, bukan angka. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu peneliti meninjau langsung ke lapangan guna mengetahui bagaimana minat peserta didik Mis Al-Barkah Desa Cinta Rakyat pada pembelajaran bahasa Arab dan upaya bagaimana yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab terhadap minat belajar peserta didik MIS Al-Barkah Desa Cinta Rakyat.

Pada penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu Primer dan Skunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang melibatkan pengumpulan utama yang diambil dari sumber aslinya, seperti hasil survey, observasi langsung, dan wawancara. Sedangkan data Skunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya, data Skunder yaitu data penguat dari hasil kajian seperti kajian yang pernah dilakukan peneliti lain yang berupa artikel, laporan, dan jurnal, serta literature lain. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kevalidan kajian yang sedang dikaji. Teknik wawancara yang digunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan memeberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang diwawancarai.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Minat

Minat dapat dimaknai sebagai kecondongan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dorongan, danharapan. Sedangkan berminat dimaknaimemiliki menaruh minat, kecenderungan hati kepada, ingin akan sesuatu (Achru, 2019).Menurut penulisbahwasannnya minat dan berminat memiliki makna yang berbeda yaitu minat merupakan suatu keinginan dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan arti dari berminat adalah menaruh suatu keinginan pada diri dan lebih cendrung pada suatu hal yang diinginkan.

Menurut para ahli yaitu Agus Sujanto berperspektif bahwa minat merupakan sesuatu pendalaman ketertarikan yang tidak disengaja yang tercipta dari keinginannya dan tergantung dari bakat serta lingkungan yang ia

jalani. Menurut ahli *The Liang Gie*, minat memiliki arti yaitu giat, terpukau, atau ikut serta terhadap suatu kegiatan, karena berperspektif pentingnya dalam kegiatan tersebut (Achru, 2019).

Dari beberapa pengertian minat menurut para ahli yang telah di defenisikan, maka penulis dapat berperspektif bahwa minat merupakan suatu perhatian yang dipusatkan oleh hati dan mengandung unsur- unsur perasaan keinginan, kebahagiaan yang cendrung pada hati.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran pada esensinya adalah suatu mekanisme, baik dalam hal mekanisme mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjalankan proses dalam belajar dan menjadi peserta didik pada umumnya ketika belajar di suatu lembaga (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Menurut [enulis bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh siswa-siswi. Pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam bidang pendidikan, dan sebagai suatu arahan dan bimbingan yang akan diberikan kepada peserta didik saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal pendidikan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan elemen-elemen yakni peserta didik dan pendidik dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan interaksi satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Suatu proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang sadar terhadap suatu tujuan yang hendak dituju.

C. Konsep Belajar

Dalam dunia pendidikan aktivitas belajar dan mengajar peserta didik menjadi subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam aktivitas peserta didik dan pendidik dikatakan proses dalam kegiatan belajar yang memiliki tujuan yang sama, yaitu dapat memahami materi-materi yang telah dipelajari saat terjadinya kegiatan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Tujuan pengajaran akan berhasil untuk dicapai apabila adanya keaktifan seorang siswa dalam belajar dan pembelajaran.

Kegiatan belajar juga merupakan aktivitas interaksi individu dengan suatu lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah suatu fenomena yang memungkinkan individu dapat merasakan pengetahuan yang baru ia ketahui atau pengetahuan yang sudah ia dapatkan, tetapi pengetahuan tersebut dapat menimbulkan suatu perhatian sehingga terjadinya suatu interaksi antar sesama.

Adanya perbedaan dari belajar dan pembelajaran yaitu belajar adalah terjadi karena adanya suatu proses, belajar ditandai dengan adanya

perubahan tingkah laku peserta didik dapat dikatakan menjadi lebih baik, dan hasil belajar diperoleh oleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu penekanan terhadap peserta didik dan pendidik untuk terjadinya interaksi yang dialogis, dan dalam pembelajaran memiliki komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan lingkungan tempat belajar (Ubabuddin, 2019).

D. Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Barkah Desa Cinta Rakyat. Peneliti telah mewawancarai guru bahasa Arab sekolah tersebut yang bernama Ardhiansyah. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harusnya sejak kecil sudah dilatih dengan intens agar peserta didik mudah dalam memahami kaitannya dengan al-quran. Dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab tentu guru memiliki upaya-upaya agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran.

Terkait pembelajaran bahasa Arab guru harus meningkatkan upaya agar peserta didik senang dalam mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Arab. Maka Ardhiansyah selaku guru bahasa Arab menggunakan pola interaksi antara dua arah dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu adanya interaksi guru dan peserta didik. Interaksi antara dua arah berbeda halnya dengan interaksi satu arah. Dimana interaksi satu arah yaitu hanya guru saja yang berperan di dalamnya, seperti guru hanya menjelaskan materi saja terus menerus, menurut penulis jika pola interaksi satu arah digunakan maka siswa-siswa nantinya dapat mengalami kejenuhan saat pembelajaran langsung. Ardhiansyah mengatakan bahwa pola interaksi dua arah dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat dasar cukup efisien dan efektif, dimana guru tidak dituntut dalam menjelaskan saja akan tetapi, siswa-siswi dapat berinteraksi dengan guru sepertinya adanya tanya jawab, atau pada tingkat dasar guru lebih banyak mengajak siswa-siswi dalam berinteraksi contohnya memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari, misalnya "apa bahasa Arabnya buku tulis?" maka peserta didik akan menjawabnya dengan intens, karena materi yang ditanyakan sudah dipelajari. Dalam pola interaksi dua arah guru harus membawakan materi dengan semangat dan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar murid tidak merasa bosan dalam belajar bahasa Arab. Menurut Effendy dalam penelitian Prasetyo Rumandor yang berjudul "*Pola Interaksi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang*" bahwa pola interaksi dua arah atau disebut adanya hubungan timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar peran dalam menjalani peran sebagai guru dan murid. Komunikasi dimulai oleh komunikator dimana komunikator harus mengajak komunikan untuk saling berinteraksi. Dalam hal ini komunikator

memiliki arah tertentu yaitu melalui prosedur tersebut, dimana mekanismenya efektif, serta terjadinya umpan balik secara langsung (Rumondor, 2020). Jadi dalam pembelajarana bahasa Arab dengan pola interaksi dua arah di MIS Al-Barkah Cinta Rakyat dapat berjalan dengan baik, sebagian peserta didik semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru, serta suka bertanya ketika ada kosa kata yang tidak dipahami. Dengan pola interaksi dua arah untuk siswa yang sulit berinteraksi dengan guru atau siswa dalam keadaan takut saat belajar bahasa Arab, maka guru akan merangkul siswa agar tidak takut dalam belajar bahasa Arab, caranya yaitu dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang dalam berinteraksi dan memberikan motivasi serta nasehat yang dapat memotivasi minat belajar peserta didik yang kurang dalam berinteraksi.

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik maka Ardhiansyah selaku guru bahasa Arab di MIS Al-Barkah Desa Cinta Rakyat menerapkan media pembelajaran audio-visual. Media audio-visual adalah media yang dipakai guru untuk menerangkan materi kepada peserta didik dengan hal yang menarik yang diterima oleh peserta didik melalui indera pendengar dan penglihatan. Media audio-visual merupakan media yang berbentuk indera penyerap. Adapun yang termasuk ke dalam media audio-visual adalah TV dan rekaman VCD. Namun setelah berkembangnya zaman maka media audio-visual tidak hanya bebentuk rekaman saja, akan tetapi dalam berbentuk gambar yang gerak, misalnya powerpoint yang menghasilkan gambar yang dapat bergerak di layar yang akan ditampilkan (Jepri Nugrawiyati, 2018). Dengan media pembelajaran audio-visual menurut Ardhiansyah selaku guru bahasa Arab media audi-visual ini efektif untuk peserta didik, terlebih lagi media ini dapat menampilkan gambar-gambar yang unik dan membuat keingintahuaan peserta didik tinggi. Dalam membawakan media audio-visual guru harus terampil dalam merancang media audio-visual tersebut, guru harus memberikan hasil dari media tersebut yang menarik untuk peserta didik. Menurut Ardhiansyah, bahasa Arab di kalangan Mis Al-Barkah Desa Cinta Rakyat sangat awam, artinya minat belajar serta pengetahuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah Al-Barkah ini masih minim, dibandingkan dengan bahasa Inggris yang memang sudah sangat familiar untuk peserta didik, maka disini beliau bersungguh-sungguh untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab pada peserta didik MIS Al-Barkah Desa Cinta Rakyat. Sebelum memulai pelajaran beliau mempersiapkan materi yang sungguh-sungguh matang untuk dibahas di kelas agar tidak terjadinya kerancuan dalam pembelajaran berlangsung.

Perangkat audio-visual digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Mis AL-Barkah Desa Cinta Rakyat, dalam menggunakan media tersebut Ardhiasnyah selaku guru bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi. Karena media tersebut sangat cocok disandingkan dengan metode bernyanyi.

Menurut Dewi dalam penelitian Sofyan Slamet yang berjudul “*Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma’arif Suka Slamet Indramayu*” bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu sistem yang efektif dan efisien untuk berinteraksi dengan siswa agar dalam proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Maka dari itu metode bernyanyi kedudukannya perlu dalam pembelajaran bahasa Arab (Slamet, 2020). Menurut penulis metode bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak. Dalam metode bernyanyi peserta didik mudah dalam menghafal pelajaran yang akan dipelajari, karena pada tahap perkembangan anak-anak mudah dalam mengingat suatu hal, dan keterampilan dalam mendengar (*istima’*) dalam bahasa Arab kedudukannya berada di nomor satu berarti bahwa keterampilan mendengar sangat penting dan mudah diingat oleh peserta didik, semakin sering mendengar pembelajaran yang akan diterapkan pada media audio-visual, maka peserta didik akan mudah dalam mengingat.

Metode bernyanyi merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak, dengan metode bernyanyi maka akan membuat peserta didik akan riang dan semangat dalam belajar. Contoh dalam media audio-visual guru menampilkan gambar-gambar binatang kemudian diberikan *subtitle* bahasa Arab di bawah gambar, kemudian guru membawakan media audio-visual dengan metode bernyanyi, dengan menyanyikan nama-nama binatang ke dalam bahasa Arab dan menjadikan pembelajaran bahasa Arab tidak monoton. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan dalam pelajaran untuk menambah kosa-kata bahasa Arab peserta didik. Sangat penting diketahui, bahwa pembelajaran kosa-kata sangat penting diterapkan oleh guru bahasa Arab, karena kosa kata bahasa Arab adalah penunjang keberhasilan dalam berbahasa.

Selain dari pola interaksi dua arah dan media audio-visual dalam metode bernyanyi, usaha guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi dengan adanya *reward*. *Reward* adalah pemberian penghargaan yang diberikan oleh seseorang, karena apa yang telah ia lakukan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah direncanakan. Dalam kaitannya terhadap siswa-siswi *reward* yang diberikan kepada siswa-siswi adalah suatu keterampilan dalam memberikan suasana positif kepada siswa-siswi, agar peserta didik semangat dalam belajar. Penghargaan kepada peserta didik dapat dalam dua cara, yaitu verbal dan non-verbal. *Pertama*, verbal. Penghargaan verbal adalah berupa penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa pujian, contohnya memuji dengan kata pintar, cerdas, dan hebat; *Kedua*, non-verbal. Penghargaan non-verbal adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa *gesture* tubuh seorang guru, contohnya guru memberikan ibu jari atau jempol kepada peserta didik yang mampu dalam memahami pembelajaran, guru memberikan tepuk tangan dan memerintahkan peserta didik lainnya untuk bertepuk tangan kepada teman

yang berhasil menjawab pertanyaan, dan yang lainnya. Dalam bentuk penghargaan non-verbal juga dapat berupa pemberian penghargaan benda, contohnya guru memberikan medali kecil-kecilan kepada peserta didik, dan gambar bintang di buku tulis peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Macam-macam *reward* secara umum dibagi menjadi empat, yaitu pujian, tanda penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. *Pertama*, pujian. Pujian adalah suatu bentuk yang mudah dilakukan oleh guru kepada peserta didik, contoh pujian yang diberikan ke peserta didik yaitu anak pintar, anak hebat, masya Allah anak cantik/ganteng. Memberikan pujian seperti ini ketika peserta didik mampu menjalankan perintah saat pembelajaran; *kedua*, tanda penghormatan. Tanda penghormatan dapat dibagikan kepada siswa-siswi oleh guru dengan cara misalnya, saat guru memberikan tugas yang dapat dikatakan sulit guru dapat memerintah peserta didik yang terlihat pintar di kelas untuk mengerjakannya ke papan tulis, agar hasil yang telah dikerjakan peserta didik tersebut dapat dilihat oleh teman-temannya; *ketiga*, hadiah. Dalam konteks ini hadiah yang diberikan oleh guru tidak diharuskan hadiah yang besar, cukup bingkisan yang kecil saja, hal tersebut pastinya sangat menarik perhatian serta memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, semisal alat tulis yaitu pena atau penghapus, dan permen. Hadiah boleh diberikan setiap kali pertemuan atau terkadang saja; *keempat*, tanda penghargaan. Tanda penghargaan berupa bentuk penghargaan non-verbal, yaitu dengan guru memberikan medali atau yang lainnya (Nurul Tri Khofifa, Adisel, 2022).

Dalam hal ini upaya meningkatkan semangat belajar bahasa Arab peserta didik Mis Desa Cinta Rakyat, Ardhiansyah selaku guru bahasa Arab sering memberikan *reward* pujian dan hadiah yaitu berupa permen atau yang lainnya. Hal yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari maka peserta didik akan mendapatkan hadiah dari guru. *Reward* hadiah terus berlanjut dalam pembelajaran bahasa Arab dan kini dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan media, metode, dan *reward* tersebut merupakan usaha guru bahasa Arab Mis Al-Barkah Desa Cinta Rakyat dalam memajukan minat belajar bahasa Arab. Dengan seperti itu sebagian siswa-siswi yang awalnya takut serta malas dalam mempelajari bahasa Arab, kini sudah mengalami kemajuan untuk belajar bahasa Arab. Guru bahasa Arab Mis Al-Barkah selalu bersungguh-sungguh untuk menjadikan peserta didik agar mencintai bahasa Arab.

Kesimpulan

Peran pendidik adalah sebagai fasilitator, serta dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, serta menyenangkan. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat menentukan media serta metode yang tepat

yang akan digunakan dalam pembelajaran, terkhususnya pembelajaran bahasa Arab. seperti yang telah diketahui bahwa, bahasa Arab dianggap sulit oleh peserta didik. Hal tersebut, kemungkinan dapat terjadi karena pendidik yang tidak dapat mengajarkan pembelajaran bahasa Arab dengan baik, materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik, serta penyampaian materi yang monoton dan tidak inovatif. Oleh karena itu, seorang pendidik harus lebih mengupayakan kemampuannya dalam menyampaikan suatu pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari upaya seorang pendidik tersebut adalah agar meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ada beberapa upaya yang dilakukan beliau diantaranya; *Pertama*, menggunakan interaksi dua arah, dimana interaksi ini terjadi antara seorang pendidik dengan peserta didiknya. Interaksi dua arah ini dapat berupa tanya jawab. Interaksi dua arah bermanfaat agar peserta didik berani untuk mengajukan sebuah pertanyaan; *Kedua*, menggunakan media Audio-Visual. Metode ini adalah metode mendengar serta melihat. Metode ini dapat melatih kemampuan *istima'* peserta didik; *Ketiga*, metode bernyanyi. Metode bernyanyi sangat menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dilakukannya metode bernyanyi, peserta didik dapat menambah kosakata bahasa Arab lewat lagu-lagu Arab, dimana biasanya dengan bernyanyi akan lebih di ingat, serta memori tersebut akan bertahan dalam waktu yang lama, daripada metode menghafal yang mungkin siswa dapat menghafal, namun juga mudah melupakan hafalannya. Oleh karena itu metode menyanyi tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, terkhususnya tingkat sekolah dasar.

Setelah menerapkan upaya-upaya diatas tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh Ardhiansyah, beliau juga biasanya memberikan *reward* kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dilakukan beliau agar peserta didik termotivasi serta meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Jepri Nugrawiyati. (2018). Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama*, 6(1), 98.
- Magdalena, I., Rahmawati, Denisyah, D., Rizkyah, Asriyah, K., & Robiatul. (2020). Metode Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Siswa Kelas 5 Sd Bubulak 2 Kota Tangerang. *Edukasi Dan Sains*, 2(1), 114–122.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/794?articlesBySameAuthorPage=16>

Nurul Tri Khofifa, Adisel, N. L. (2022). Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 1–12. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/408>

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Rumondor, P. (2020). POLA INTERAKSI GURU PAI DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Ridwan Nur Sineke Undang- Undang-undang untuk membuat suasana di lingkungan diinginkan oleh semua elemen bukan guru dengan siswa sangatlah diperlukan , menurut Sardiman menyebutkan bahw. *Al-Hikmah*, 2(2), 160–172. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/482>

Slamet, S. (2020). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma'rif Suka Slamet Indramayu. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>